

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting adalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang terhambat karena kekurangan gizi kronis dan anak terlalu kecil pada seusianya. Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan orang tua, pola asuh orang tua, gizi buruk, berat badan lahir rendah, dan status ekonomi. Malnutrisi dapat terjadi pada beberapa hari pertama kehidupan dalam kandungan, namun hambatan pertumbuhan terjadi pada usia dua tahun.

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rakernas BKKBN, menunjukkan angka stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Angka tersebut berada di atas ambang batas standar yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) yakni sebesar 20 persen. Dalam forum tersebut Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa stunting bukan hanya masalah tinggi badan, namun yang paling berbahaya adalah munculnya penyakit kronis. Jumlah kasus stunting di Jawa Tengah turun dari 20,9% pada tahun 2021 menjadi 20,8% pada tahun 2022. Dinas kesehatan Kabupaten Kudus menyebut angka kasus stunting turun 0,1% dari tahun sebelumnya. Berawal dari 4,6% turun menjadi 4,5% dari total balita di Kudus.

Terlepas dari penurunan, stunting perlu ditangani lagi salah satunya kasus anak stunting yang ada di Desa Sambung, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Kasus anak yang terdeteksi stunting di Desa Sambung masih terbilang cukup banyak. Faktor yang mengakibatkan anak terkena stunting di Desa Sambung salah satunya yaitu kekurangan gizi yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pemerintah memiliki program pemberian makanan tambahan untuk pencegahan stunting. Program Pemberian Makanan Tambahan atau PMT merupakan program intervensi untuk anak-anak yang kurang gizi untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencakupi kebutuhan gizi anak agar tercapainya status gizi yang sesuai dengan anak-anak tersebut. Makanan Tambahan(MT) memiliki dua jenis yaitu MT penyuluhan dan MT pemulihan. Program ini dilaksanakan selama 90 hari dan dalam program ini juga dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan.

Sehingga diperlukan pendataan perkembangan anak yang terdeteksi stunting di Posyandu Desa Sambung masih menggunakan cara manual yaitu masih ditulis pada buku khusus perkembangan anak yang bisa saja mengakibatkan ada kesalahan dalam penulisan dan membuat data menjadi kurang valid. Sehingga diperlukan sebuah sistem untuk mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut.

Semua aspek pekerjaan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Salah satu contoh kemajuan teknologi adalah teknologi berbasis website yang dapat diakses secara online, yang memungkinkan pengumpulan informasi yang diperlukan dengan cepat dan akurat, peningkatan kepuasan pengguna, dan peningkatan kualitas sistem. Sistem informasi untuk memantau perkembangan anak yang terdeteksi stunting adalah salah satu dari banyak sistem informasi yang dikembangkan dalam bidang kesehatan. Penulis mencoba menyelesaikan masalah ini dengan membuat “Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Anak Stunting Berbasis Website (Studi Kasus : Posyandu Desa Sambung)” yang berguna untuk membantu bidan mengetahui hasil potensi stunting dengan cepat dan membantu kader mencatat tinggi badan, berat badan, dan tanggal lahir anak dengan menggunakan situs web, menghindari kehilangan data saat menulis secara manual. Selain itu, pihak orang tua juga dapat mengetahui hasil potensi stunting secara instan tanpa harus menunggu data dari bidan dikirim.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana cara membangun suatu sistem monitoring perkembangan anak stunting berbasis website yang dapat mempermudah user dalam mengolah data anak, memantau perkembangan anak, melihat menu pemberian makanan tambahan dan data imunisasi.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus dan tidak meluas, terdapat batasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Sistem ini memiliki fitur pendataan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan anak, data imunisasi, dan hasil status gizi balita
2. Adanya menu makanan tambahan program pemerintah
3. Terdapat artikel berita tentang edukasi terkait stunting

4. Orang tua dapat memantau perkembangan anak melalui grafik pendataan perkembangan anak

1.4. Tujuan

Membangun suatu sistem informasi monitoring bagi perkembangan anak stunting berbasis website di Posyandu Desa Sambung yang dapat memudahkan bidan desa mengetahui hasil potensi stunting dan membantu kader mencatat tinggi dan berat badan anak menggunakan situs web, menghindari kehilangan data saat menulis secara manual. Selain itu, pihak orang tua juga dapat mengetahui hasil potensi stunting secara instan.

1.5. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini isinya tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini isinya tentang penelitian sebelumnya dan landasan teori.

BAB III METODOLOGI

Pada bagian bab ini isinya tentang metodologi penelitian, pengembangan program, alur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini isinya tentang perancangan dan pembahasan tentang aplikasi monitoring perkembangan anak stunting posyandu desa sambung.

BAB V PENUTUPAN

Pada bab ini isinya merupakan bab yang terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang bersifat membangun terhadap pengembangan sistem aplikasi yang telah dibuat supaya lebih baik.